

PEREMPUAN-PEREMPUAN DI PASAR ANGSO DUO 1974-2018

Windi Nuryani,* Deki Syaputra ZE**
Alumni Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Unbari
Dosen Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Unbari

Abstrak

Pasar Angso Duo merupakan salah satu Pasar Tradisional terbesar di Kota Jambi, bangunan di Pasar ini telah di revitalisasi atau sudah dilakukan renovasi. Pedagang di Pasar Angso Duo mendistribusikan barang untuk mendapatkan penghasilan, penghasilan yang diterima oleh para pedagang tiapharinya tidak menentu. Penelitian ini bertujuan untuk, *satu* bagaimana keberadaan perempuan di pasar angso duo dan, *dua* bagaimana pedagang perempuan melakukan aktifitas sebagai pedagang dan sebagai ibu rumah tangga. malkan penilaiannya sendiri dalam memilih pedagang untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di Pasar Angso Duo Baru Kota Jambi pada bulan agustus 2021 sampai dengan bulan oktober 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersamaan mengetahui perkembangan jumlah pedagang dari tahun ketahun, perbandingan antara pedagan perempuan dan laki-laki, tingkat pendidikan, jenis barang dagangan, peranan perempuan pedagang, kontribusi perempuan pedagang terhadap pendapatan keluarga, peran perempuan pedagang terhadap kehidupan sosial ekonomi, alokasi waktu kerja perempuan.

Kata Kunci : perempuan, pasar angso duo

Abstract

Angso Duo Market is one of the largest Traditional Markets in Jambi City, the buildings in this market have been revitalized or renovated. Merchants at the Angso Duo Market distribute goods to earn income, the income received by traders every day is uncertain. This study aims to, one how the existence of women in the Angso Duo market and, two how female traders carry out their activities as traders and as housewives. exercise his or her own judgment in selecting traders to participate in this study. This research was conducted at the Angso Duo Baru Market, Jambi City in August 2021 to October 2021. The results of this study indicate that simultaneously knowing the development of the number of traders from year to year, the comparison between female and male traders, education level, types of merchandise , the role of women traders, the contribution of women traders to family income, the role of women traders in socio-economic life, the allocation of women's working time.

Keywords: women, angso duo market

A. PENDAHULUAN

Kondisi hak dan kewajiban perempuan di Kota Jambi terutama pada sektor ekonomi mereka berkerja hampir sama dengan yang dilakukan laki-laki pada umumnya seperti berjualan daging, ayam, ikan dan segala jenis kebutuhan pokok lainnya. Di Kota Jambi perempuan juga berkerja diberbagai bidang seperti perkantoran, institusi, transportasi dan lainnya. Namun

berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa perempuan yang berkerja di Kota Jambi mereka tidak melupakan kewajibannya sebagai perempuan dan ibu rumah tangga, mereka tetap mengutamakan kewajiban sebagai perempuan.

Bidang pendidikan merupakan salah satu sektor yang memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan Nasional karena

melalui bidang Pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga secara tidak langsung akan mempengaruhi relasi gender. Kesempatan memperoleh Pendidikan diberikan kepada seluruh warga negara baik laki-laki maupun perempuan, baik normal maupun yang memiliki kebutuhan khusus. Pembangunan oleh sumber daya manusia yang berkualitas tanpa membedakan antara laki-laki dengan perempuan sebagai kepala rumah tangga, peran perempuan dalam menciptakan anak-anak bangsa memegang peranan penting sebagai ibu. Ibu yang berkualitas diharapkan akan membentuk anak-anak yang lebih berkualitas.

Berbicara tentang perempuan tidak dapat terlepas dari peran dan kedudukannya dalam masyarakat, baik disisi politik, sosial, pendidikan dan ekonomi. Masalah peran dan posisi kaum perempuan di wilayah publik merupakan bagian dari hak-hak asasi yang setiap manusia berhak memilikinya.

Terjadinya transformasi total peran perempuan diranah domestik keranah publik. Tugas utama perempuan adalah dirumah yang meliputi urusan domestik, mengurus anak-anak dan lainnya, dan walaupun berkerja bukanlah hal yang utama. Perempuan diharuskan siap memainkan peran ganda, sebagai ibu dan perempuan berkerja.

Berperan aktif diranah politik merupakan pembuktian kemampuan kecerdasan sekaligus bentuk diri bagi kaum hawa. Keterlibatan perempuan dengan politik berarti membukakan akses bagi perempuan untuk ikut menentukan kebijakan publik. Ranah

politik juga akan membawa perempuan pada cara pandang yang berbeda dalam melihat dan menyelesaikan berbagai permasalahan publik karena perempuan akan lebih berpikir secara keseluruhan dan kritis.

Selain dari sosial, politik dan pendidikan perempuan juga mengambil peran yang sangat besar dalam sektor perdagangan di Kota Jambi perempuan sangat signifikan dalam sektor perdagangan terutama di pasar tradisional. Masuknya perempuan ke sektor ekonomi sebagai pedagang sangat menarik untuk dikaji karena kondisi ini menegaskan telah terjadi pergeseran makna terkait dengan ideologi gender tentang posisi bahwa perempuan simbol domestik dan laki-laki simbol publik.

Perempuan pada umumnya lebih banyak berperan di pasar tradisional. Pasar tradisional identik dengan perempuan karena di pasar tradisional manapun khususnya di pasar angso duo sebanyak 85% perdagangan didominasi oleh kaum perempuan, bahkan pembeli di pasar Angso duo sebagian besar juga kaum perempuan dan tentunya barang dagangan yang diajakan juga terkait dengan perempuan atau identik dengan kebutuhan pokok rumah tangga.

Pasar tradisional angso duo berdiri sejak tahun 1974 pasar ini dikenal dengan pasar tradisional terbesar di Kota Jambi. Sejak tahun 1974 sampai sekarang banyak masyarakat yang mengantungkan hidupnya dipasar dengan cara berjualan operasional pasar angso duo tidak dibatasi melainkan

pedagang berjualan 24 jam dan tidak ada hari libur.

Terkait dengan peran dan eksistensi perempuan khususnya mengenai kebijakan perempuan di pasar tradisional angso duo sangat besar. Sebagai contohnya dalam revitalisasi atau upaya pemerintah untuk menghidupkan kembali pasar tradisional karena kalau tidak melakukan revitalisasi pasar tradisional akan kalah dengan pasar modern atau mall. Revitalisasi tersebut berakibat adanya kebijakan yang diambil pemerintah untuk merelokasi pasar lama ke pasar yang baru sehingga muncul konflik baik antara pedagang pasar, masyarakat dengan pemerintah, dengan alasan pasar yang baru kurang strategis dari pada pasar yang lama kemudian adanya pembayaran kios dan lapak yang mahal hal itu tentunya menjadi kebijakan yang memberatkan bagi pedagang.

Ratusan tim keamanan unsur Polri dan Satpolpp mengepung pasar angso duo mereka melakukan proses pemagaran dan pemutusan arus listrik oleh petugas PLN serta aliran air yang dilakukan oleh PDAM tirtamayang Kota Jambi, hal ini dilakukan setelah beberapakali dilakukan relokasi pedagang dari bangunan yang lama menuju bangunan yang baru menemui titik kebuntuan. Ratusan petugas keamanan menutup arus lalu lintas yang melintasi pasar angso duo tersebut, satu unit alat berat mulai mengeserkan portal-portal yang selama ini menjadi pembatasan antara pasar dan jalan raya, Sementara itu pemindahan pasar dari yang lama menuju lokasi yang baru

beberapa pedagang masih merasa belum tepat.

Jaifah salah satu pedagang yang merasa keberatan dengan adanya relokasi antara pasar angso duo yang lama menuju pasar angso duo yang baru karena tidak punya uang untuk pindah kepasar angso duo yang baru. Pasar angso duo baru menyediakan fasilitas dan tempat yang jauh lebih layak karena itu harga lapaknya saja 18 juta sedangkan kios 147 juta beliau merasa keberatan dengan adanya relokasi pasar angso duo ini. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti pasar angso duo baru Kota Jambi, karena fakta dilapangan peneliti banyak melihat dan menemukan perempuan-perempuan yang berkerja dipasar angso duo sebagai pedagang.

Dalam penelitian ini rumusan masalah sangat dibutuhkan karena dengan adanya rumusan masalah peneliti lebih terfokus dan terarah dalam menentukan jenis-jenis penelitian dan pokok permasalahan. Adapun pokok permasalahan yang sesuai dengan latar belakang permasalahan dari penelitian ini adalah “Eksistensi perempuan di pasar tradisional angso duo Kota Jambi”. Agar penelitian lebih terarah dan sesuai dengan permasalahan pokok tersebut, maka dirumuskan beberapa pertanyaan yaitu Bagaimana keberadaan perempuan di pasar angso duo?

Pada rumusan pertama peneliti ingin melihat sejarah perkembangan pedagang perempuan di pasar angso duo. Lalu sejauh mana peran perempuan terhadap pasar angso duo.

Peneliti memberikan ruang lingkup terhadap masalah yang diteliti mengingat keterbatasan kemampuan yang dimiliki serta menghindari kesimpangsiuran dalam hasil penelitian. Adapun batasan masalah yang dipakai yaitu batasan spasial dan batasan temporal. Batasan spasial dalam penelitian ini adalah di Pasar Angso Duo Kota Jambi, yang berlokasi di Jln. Sultan Thaha, Beringin Kecamatan. Ps. Jambi, Kota Jambi, Sedangkan batasan temporal atau scop temporal adalah untuk membatasi ruang lingkup peneliti yang diambil antara tahun 1974-2018. Batasan awal diambil tahun 1974 karena mulai berdirinya pasar angso duo. Sedangkan batasan akhir diambil tahun 2018 karena tahun tersebut pasar angso duo resmi dipindahkan.

Penelitian sejarah memiliki berbagai tema dan memiliki permasalahan yang berbeda, termasuk tema sejarah perempuan. Oleh karena itu, karya sejarah atau skripsi ini diharapkan dapat memiliki arti penting dan kontribusi dalam perkembangan penulisan sejarah perempuan. Hal ini dikarenakan masih minimnya karya sejarah yang meneliti tentang kajian perempuan karena dianggap tidak menarik, padahal dalam beberapa literatur sejarah disebutkan bahwa perempuan juga memiliki peran dalam sejarah. Hal ini menyebabkan kajian perempuan dalam sejarah masih dirasakan sangat minim literaturnya sehingga skripsi ini diharapkan dapat menambah literatur penulisan sejarah yang membahas tentang perempuan dengan pekerjaannya sebagai pedagang di pasar tradisional di Kota Jambi.

Dalam penelitian ini tentu terdapat tujuan penelitian yang ingin penulis capai, *pertama* yaitu sebagai referensi terhadap penelitian lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan, *kedua* untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan sejarah.

B. METODE

Penelitian sejarah merupakan jenis penelitian yang berbeda dengan jenis penelitian ilmu-ilmu sosial dan ilmu tentang kependidikan. Setidaknya salah satu perbedaan tersebut terletak pada metode penelitian yang digunakan, untuk melakukan penelitian historis digunakan metode sejarah yang memiliki empat tahapan yang harus dilakukan peneliti yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Untuk lebih jelasnya maka akan dirincikan sebagai berikut, Langkah pertama yaitu melakukan pengumpulan data atau heuristik.

1. Heuristik

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan sumber yang dilakukan dengan cara melakukan studi pustaka atau data kepustakaan dan wawancara, serta dokumentasi. Adapun narasumber yang akan diwawancarai dalam penelitian ini yaitu bapak Maiful Efendi sebagai HRD di kantor pengelola pasar tradisional angso duo baru, ibu-ibu yang bejualan di Pasar Tradisional Angso Duo Jambi. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data berupa pengambilan berupa foto lokasi dan kegiatan pedagang di Pasar Tradisional Angso Duo Jambi.

Melakukan studi kepustakaan Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan bahan kepustakaan sebagai pelengkap teori dalam penulisan skripsi. Bahan kepustakaan tersebut diperoleh dari buku-buku dipergustakaan, internet serta jurnal yang diperlukan. Perpustakaan yang akan dikunjungi dalam penelitian ini adalah perpustakaan universitas batanghari, perpustakaan prodi dan perpustakaan wilayah.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber adalah proses penyaringan data-data untuk dijadikan fakta-fakta sejarah yang dapat dijadikan sebagai bahan penulisan ini. Kritik sumber dilakukan dengan melakukan kritik ekstern yang dapat dilakukan dengan memverifikasi dan mengklarifikasi narasumber yang diwawancarai kemudian membandingkan buku dan arsip yang diverifikasi baik bentuk fisiknya. Begitu juga dengan kritik intern memverifikasi dan mengklarifikasikan isi-isi sumber yang sesuai dan cocok dengan sumber yang ada, kemudian sumber yang ada diklarifikasikan menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan pedagang secara langsung. Sedangkan sumber sekunder data-data atau catatan-catatan yang memiliki hubungan dengan penelitian ini.

3. Interpretasi

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data atau fakta-fakta sejarah mengenai latar belakang kegiatan perempuan pedagang di Pasar Tradisional Angso Duo Jambi serta menghubungkan

sumber-sumber yang ada dengan sumber yang lainnya dengan kegiatan masyarakat sehari-hari yang terjadi pada saat ini, sehingga terbentuklah suatu aktivitas para pedagang perempuan di Pasar Angso Duo Jambi.

4. Historiografi

Dalam penelitian ini penulis akan mengisahkan dan menuliskan fakta sejarah secara kronologis yang ditemukan mulai dari pengantarnya yaitu informasi tentang Pasar Tradisional Angso Duo dari tahun 1974-2018, lalu beranjak ke isinya yang merupakan aktivitas ekonomi para perempuan pedagang tersebut, serta yang terakhir adalah membuat kesimpulan mengenai perempuan-perempuan pedagang di Pasar Angso Duo Jambi dari tahun 1974-2018. Semua faktor sejarah yang diperoleh kemudian diberi makna. Selanjutnya dirangkai satu sama lain sehingga menjadi jalinan cerita yang sesuai dengan metode sejarah. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan karya sejarah yang baik, yaitu tidak hanya tergantung pada kemampuan meneliti sumber dan menemukan fakta sejarah, melainkan juga kemampuan imajinasi untuk menguraikan peristiwa sejarah terperinci.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Pedagang Pasar Angso Duo

Pada tahun 2015 pedagang yang berjualan di Pasar Angso Duo tercatat ada sebanyak kurang lebih 2.688 pedagang. Pedagang yang berjualan di Pasar Angso Duo yang lama ada sebanyak 1.598 pedagang yang berjualan di lapak, dan ada sebanyak 978 pedagang yang berjualan di kios kemudian ada

sebanyak 112 pedagang yang berjualan di toko. Adapun jumlah pedagang di Pasar Angso Duo dari tahun 2015-2017 yaitu sebagai berikut :

| Tahun | Jumlah |
|-------|--------|
| 2015 | 2.688 |
| 2016 | 2.842 |
| 2017 | 3.218 |

Sumber : Kantor Pengelola Pasar

Seiring perkembangan pasar dan peningkatan jumlah pedagang yang berjualan di Pasar Angso Duo membuat pasar ini terlihat kumuh dan kotor akibat dari padatnya penjual ditambah lagi dengan ramainya jumlah pembeli atau yang berbelanja di Pasar Angso Duo. Oleh karena itu pemerintah Kota Jambi membuat kebijakan dengan merelokasi Pasar Angso Duo lama menjadi Pasar Angso Duo Baru yang berjarak tidak jauh dari Pasar Angso Duo lama, disini pemerintah menyediakan tempat atau lapak maupun kios yang lebih bagus dan lebih nyaman untuk para pedagang dilengkapi juga dengan fasilitas yang lebih memadai. Pada tahun 2018 Pasar Angso Duo resmi dipindahkan semua pedagang yang berada di Pasar Angso Duo lama dipindahkan ke Pasar Angso Duo yang baru. Adapun tujuan dari pemindahan Pasar tersebut yaitu :

1. Memberdayakan pengusaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi serta pasar tradisional pada umumnya, agar mampu berkembang, bersaing, tangguh, maju, mandiri dan dapat meningkatkan kesejahteraannya.

2. Mengatur dan menata keberadaan dan pendirian pasar modern di suatu wilayah agar tidak merugikan dan mematikan pasar tradisional, mikro, kecil, menengah dan koperasi yang telah ada dan memiliki nilai historis dan dapat menjadi asset daerah.
3. Menciptakan kesesuaian dan keserasian lingkungan berdasarkan tat ruang wilayah.
4. Mendorong terciptanya partisipasi dan kemitraan publik serta swasta dalam penyelenggaraan usaha perpasaran antara pasar tradisional dan pasar modern.
5. Memberikan perlindungan kepada usaha mikro kecil, menengah, dan koperasi serta pasar tradisional.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwasanya relokasi pasar memiliki tujuan supaya para pedagang bisa mengembangkan usaha mereka, meningkatkan kesejahteraan para pedagang, dan yang terpenting tujuan pemindahan adalah supaya para pembeli merasa nyaman dan aman berada dipasar pada saat berbelanja.

Setelah adanya relokasi atau pemindahan dari Pasar Angso Duo yang lama ke Pasar Angso Duo baru tercatat ada kurang lebih 3.218 pedagang yang sudah mendaftarkan diri untuk berjualan di lapak atau kios yang sudah disiapkan oleh pemerintah Kota Jambi.

| NO | BLOK | JUMLAH PEDAGANG |
|----|--------|-----------------|
| 1 | Blok A | 384 Orang |
| 2 | Blok B | 363 Orang |
| 3 | Blok C | 1.190 Orang |
| 4 | Blok D | 1.281 Orang |

Sumber : Kantor Pengelola Pasar

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat jumlah pedagang yang berjualan di Pasar Angso Duo berdasarkan blok atau pembagian tempat dan penggolongan jenis barang dagangan yang sama atau satu jenis barang dagangan.

1. Defenisi Pedagang

Dalam aktivitas perdagangan, pedagang adalah orang atau institusi yang memperjual belikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Jenis-jenis Pedagang

a) Pedagang distributor (tunggal), yaitu pedagang yang memegang hak distribusi suatu produk dari perusahaan tertentu.

b) Pedagang partai (besar), yaitu pedagang yang membeli produk dalam jumlah besar yang dimaksudkan untuk dijual kepada pedagang lainnya seperti grosir.

c) Pedagang eceran, yaitu pedagang yang menjual produk langsung kepada konsumen.¹

3. Perbandingan Pedagang

Persentase Jumlah Pedagang

| Jenis Kelamin | Persentase% |
|---------------|-------------|
| Laki-laki | 26% |
| Perempuan | 74% |
| Jumlah | 100% |

Sumber :Hasil Penelitian

¹Damsar, Sosiologi Ekonomi (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada :1997) hlm.106

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa berjenis kelamin laki-laki sebanyak 26% dan dengan berjenis kelamin perempuan sebanyak 74%. Dapat disimpulkan bahwa pedagang yang berada di Pasar Angso Duo diungguli oleh kaum perempuan. Perbandingan ini membuat perempuan lebih banyak berkontribusi di Pasar Angso Duo dibandingkan kaum laki-laki. Para perempuan pedagang memiliki latar belakang yang berbeda-beda dan berasal dari berbagai daerah yang berbeda juga, baik yang berasal dari Kota Jambi maupun dari luar Kota Jambi. Kondisi ekonomi yang rendah telah mempengaruhi para perempuan untuk menjalani pekerjaan sebagai pedagang di Pasar Angso Duo.

4. Tingkat Pendidikan

| Tingkat Pendidikan | Presentase% |
|--------------------|-------------|
| SD | 48% |
| SMP | 24% |
| SMA | 21% |
| Sarjanah | 7% |
| Jumlah | 100% |

Sumber :Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan pedagang adalah SD yang berjumlah 48% sedangkan pendidikan tingkat SMP berjumlah 24% pendidikan tingkat SMA berjumlah 21% dan tingkat sarjana berjumlah 7%.

2. Peranan Perempuan Pedagang

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan atau status. Artinya seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peran.

Peranan dan kedudukan saling tergantung satu sama lain. Tidak ada peranan tanpa kedudukan, demikian pula tidak ada kedudukan tanpa peranan. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan sesuai dengan pola pergaulan hidupnya. Hal ini berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat dan serta kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peranan menjadi sangat penting karena mengatur perilaku seseorang, peranan dapat membuat seseorang menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang dikelompoknya. Peranan diatur oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Peranan dapat mencakup 3 hal, yaitu :

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Dalam interaksi sosial terkadang kurang menyadari bahwa yang penting adalah melaksanakan peranan. Namun tidak jarang di dalam proses interaksi tersebut kedudukan lebih dipentingkan sehingga terjadi hubungan yang timpang dan seharusnya tidak terjadi.

Perempuan yang ada dalam sektor informal dan berprofesi sebagai pedagang kecil yang merupakan perempuan dari lapisan bawah dan memiliki keterbatasan

ekonomi, ketidak mampuan tulang punggung keluarga atau suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga, menuntut perempuan untuk memasuki ranah kerja disektor publik untuk menghasilkan tambahan penghasilan telah mengakibatkan perkembangan taraf kehidupan perempuan dimana perempuan dulu hanya tinggal dirumah saja sebagai ibu rumah tangga saja, namun pada saat ini perempuan telah berubah mereka tidak tinggal diam saja dirumah, ada kegiatan yang positif yang dilakukan berdagang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang peran perempuan pedagang (Produksi) di Pasar Angso Duo Jambi mereka yang memiliki barang sendiri kemudian dijual kembali di Pasar Angso Duo, seperti yang diungkapkan oleh ibu Rukmini sebagai pedagang ikan mengatakan bahwa:

“Saya menekuni pekerjaan ini sudah lama, dan saya berfikir kalo saya hanya tinggal dirumah saja maka pendapatan keluarga saya tidak bertambah-tambah meskipun berdagang ikan itu tidak mudah”

Selanjutnya ibu Mina sebagai pedagang pakaian mengungkapkan bahwa:

“Berdagangan pakaian itu tidak terlalu rumit dan pekerjaannya tidak terlalu susah jika dibandingkan dengan pekerjaan yang lain, itung-itung saya juga bias selalu update tentang perkembangan zaman”

Selanjutnya ungkapan yang dikatakan oleh ibu Hida sebagai

pedagang campuran di Pasar Angso Duo Jambi mengatakan bahwa:

“Saya berdagangan campuran karena tidak membutuhkan modal yang banyak dan anak-anak saya juga biasa membantu berjualan kalau sudah pulang dari sekolahnya”

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peranan perempuan pedagang (Produksi) di Pasar Angso Duo, berdagangan dan memproduksi barang dari berbagai tempat yang berbeda-beda dan usaha yang dilakukan oleh perempuan-perempuan pedagang dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarganya. Dari beberapa perempuan pedagang yang berada di Pasar Angso Duo juga berprofesi sebagai penyalur, misalnya mereka membeli barang langsung dari agen kemudian mereka menjualnya ke pedagang ecer yang tidak mampu membeli barang langsung keagen karena membutuhkan biaya yang cukup banyak, akan tetapi jika mengambilnya dari penyalur yang berada di Pasar tersebut biaya yang dibutuhkan tidak terlalu banyak bahkan bias pinjam dulu dengan ketentuan-ketentuan sendiri, misalnya penyalur memberikan harga sekian maka penjual eceran tersebut harus menjual barang tersebut diatas harga yang dikasih oleh penyalur (distribusi) untuk mendapatkan keuntungan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang peran perempuan (distribusi) di Pasar Angso Duo yaitu seperti yang diungkapkan ibu Rukmini bahwa :

“Setelah sholat subuh saya berangkat kepasar untuk menjual barang dagangan saya

yaitu ikan, karena memang di pasar ini selesai subuh orang sudah berdagang untuk menjual barang dagangannya masing-masing”

Selanjutnya wawancara dengan ibu Mina beliau adalah seorang pedagang pakaian mengatakan bahwa :

“Berdagang pakaian itu memang biasa-biasa saja akan tetapi kalau barang Cuma disimpan dirumah saja maka lama baru habis, makanya saja jualan disini, walaupun tidak habis biasanya saya jual melalui facebook atau jualan *online*”

Selanjutnya penjelasan dari ibu Hida sebagai pedagang campuran tentang cara mendistribusikan barang dagangannya beliau mengatakan bahwa:

“Saya sudah lama menekuni pekerjaan ini namun saya sadar bahwa dengan menjual barang campuran itu untungnya tidak banyak karna barang yang saya jual itu hanya makanan ringan dan minuman, jadi untungnya Cuma sedikit apalagi saya mempunyai anak kecil yang biasanya juga mengambil makanan ataupun minuman jadi sangat minim untungnya tapi setidaknya sedikit membantu keperluan keluarga saya”

Dari hasil uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pedagang yang berada di Pasar Angso Duo mendistribusikan barangnya, perempuan pedagang yang berada di Pasar Angso Duo Baru Jambi membantu pendapatan ekonomi keluarganya. Selain sebagai produksi,

distribusi, maka pedagang juga tidak bias terlepas dari apa yang dikatakan dengan konsumsi karna mereka juga membutuhkan barang atau keperluan-keperluan yang harus didapatkan oleh pedagang lainnya, misalnya pedagang pakaian mereka juga membutuhkan beras untuk kelangsungan kehidupan keluarganya untuk mendapatkan barang tersebut maka harus berhubungan dengan pedagang yang bersangkutan artinya para pedagang yang berada di Pasar Angso Duo juga membutuhkan barang lain untuk kebutuhan sehari-harinya.

3. Kontribusi Perempuan Pedagang Terhadap Pendapatan Keluarga

Pengertian pendapatan keluarga dapat berupa upah atau gaji setelah melakukan pekerjaan tertentu, jadi dapat dikatakan bahwa pendapatan keluarga dapat berupa upah dan penghasilan setelah menjual barang atau produk. Sedangkan kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik atau positif maupun dampak negatif terhadap pihak lain.

Memahami pengertian perempuan tentunya tidak bisa lepas dari persoalan gender dan sex. Perempuan dalam konteks gender didefinisikan sebagai sifat yang melekat pada seseorang untuk menjadi feminim. Sedangkan perempuan dalam pengertian sex merupakan salah satu jenis kelamin yang ditandai oleh alat reproduksi berupa Rahim, sel telur dan payudara sehingga perempuan dapat hamil, melahirkan dan menyusui.

Kajian mengenai peranan perempuan disektor informal semakin banyak dilakukan oleh para peneliti yang mengkhususkan pada masalah-masalah perempuan. Hal ini cukup beralasan karena semakin sentralnya peranan perempuan di sektor tersebut. Kegiatan dalam sektor informal telah lama digeluti oleh perempuan termasuk ibu rumah tangga, baik di daerah perkotaan maupun dipedesaan. Para perempuan ini terjun sebagai pedagang kecil, pedagang kaki lima, pedagang keliling dan berjualan di pasar.

Banyaknya perempuan masuk dan bekerja di sektor informal disebabkan oleh berbagai kendala yang mereka hadapi, antara lain tingkat pendidikan mereka yang rendah sehingga mereka tidak bias memasuki lapangan kerja di sektor formal. Kendala lainnya adalah terbatasnya atau tidak memiliki keterampilan khusus sehingga mereka hanya punya kesempatan memasuki lapangan kerja di sektor informal dengan imbalan yang relative kecil.

4. Peran Perempuan Pedagang Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi

Peran penting kaum perempuan di sektor domestik salah satunya adalah mengelola keuangan rumah tangga. Mengelola keuangan pada dasarnya bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, disini perempuan dituntut untuk mengelola sejumlah uang yang diberikan suami guna memenuhi kebutuhan sehari-hari rumah tangganya, mulai dari belanja kebutuhan sehari-hari, membayar uang sekolah anak, tagihan-tagihan kredit, dan sumbangan-sumbangan lainnya. Jika

uang yang diberikan suami banyak mungkin tidak terlalu sulit mengaturnya akan tetapi jika penghasilan suami terbatas, sedangkan angka kebutuhan rumah tangga terus meningkat maka para ibu-ibu harus berfikir bagaimana cara mengatasi masalah tersebut, Untuk mengatasi masalah tersebut para perempuan pedagang berupaya menambah penghasilan yaitu dengan cara bekerja menjadi pedagang. Adapun motivasi mereka bekerja adalah untuk menambah penghasilan guna menutupi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi.

Hal ini bukan satu-satunya solusi tepat, disatu sisi memang pendapatan rumah tangga meningkat tetapi disisi lain kebutuhan semakin bertambah akibatnya perempuan harus melakukan beberapa strategi untuk mengelola keuangan rumah tangga, baik itu dengan cara mengendalikan tingkat pengeluaran rumah tangga, memanfaatkan pendapatan untuk menabung dan investasi untuk memenuhi kebutuhan yang akan datang. Keahlian perempuan dalam mengelola keuangan rumah tangga bukan hanya karena kebiasaan yang sudah melekat sejak lama, tapi karena perempuan pada dasarnya mahir mengelola keuangan rumah tangga. Contohnya para ibu-ibu mengetahui secara detail harga-harga dan tempat belanja yang murah, makanya uang yang dikeluarkan masih bisa terkendali.

Selain hal tersebut, ada beberapa langkah lain yang dilakukan informan dalam mengelola keuangan rumah tangga yaitu dengan mencatat uang keluar dan masuk dalam mengelola keuangan rumah

tangga, menurut sebagian informan hal ini berfungsi untuk memantau keuangan rumah tangga, dengan mencatat uang keluar masuk mereka dapat memperhitungkan berapa jumlah uang yang harus digunakan untuk biaya produksi, biaya konsumsi, investasi, pengembangan usaha, kebutuhan pakaian, kesehatan, pendidikan, dan juga hal-hal lainnya. Dengan begitu kita dapat mengetahui berapa besarnya uang masuk tiap bulan dan berapa pengeluaran yang harus dikeluarkan, uang keluar tidak boleh besar dari pada uang masuk dan harus dibuat berimbang supaya tidak terjerumus kedalam dunia hutang apalagi dunia kredit yang akhirnya dapat menjerumuskan seumur hidup.

Peran gender suami dan istri yang diakui dan dibakukan pemerintah melalui berbagai peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan antara lain dicantumkan dalam UU Perkawinan (pasal 31 dan 34) menyatakan bahwa suami adalah kepala keluarga yang mempunyai kewajiban melindungi istri dan mencukupi segala keperluan rumah tangga sesuai dengan kemampuannya, sedangkan istri dinyatakan sebagai ibu rumah tangga dan wajib mengatur segala urusan rumah tangga. Walaupun dikatakan dalam UU bahwa suami wajib memberikan segala sesuatu keperluan hidup rumah tangga namun pada kenyataan tidak hanya suami yang berperan menanggung kebutuhan keluarga, istripun berperan bahkan kadang hanya istri yang menunjang perekonomian keluarga, dengan bekerja maka kedudukan sosialnya di rumah tanggapun semakin baik. Dengan

bekerja sebagai pedagang mereka tidak hanya berperan dan berkontribusi dalam perekonomian rumah tangganya saja mereka juga memiliki peran secara ekonomi bagi Negara dalam upaya meningkatkan daya beli masyarakat sehingga secara keseluruhan ikut serta meningkatkan perekonomian secara makro.

Dengan demikian perempuan yang berdagang dapat membantu menambah jumlah pendapatan keluarganya yang dahulu kehidupan mereka hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja bahkan ada yang hidup serba kekurangan dengan hanya mengandalkan penghasilan suami sebagai petani dan sebagainya, namun sekarang setelah para perempuan berdagang kehidupan keluarganya mulai membaik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh kehidupan perempuan pedagang dapat membantu kehidupan sosial ekonomi keluarga terutama untuk menutupi kehidupan sehari-hari mereka termasuk menambah pendapatan suami mereka, dengan menekuni pekerjaan mereka maka pengaruh perempuan di Pasar Angso Duo sangat memberikan motivasi kepada kita semua agar jangan Cuma tinggal dirumah saja dan hanya mengharapkan pendapatan suami saja sebagai pencari nafkah para pedagang yang berada disana juga sangat menentukan nasib anak-anak mereka kepadanya.

5. Perempuan-Perempuan Dipasar Angso Duo 1974-2018

Pengertian pedagang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang. Di dalam

aktivitas perdagangan, pedagang adalah orang atau institusi yang memperjualbelikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan pengertian pedagang secara etimologi adalah orang yang berdagang atau bisa disebut juga saudagar. Pedagang ialah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan produk atau barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh keuntungan.

Perkembangan usaha dagang sangat pesat pada masa perdagangan bebas seperti saat sekarang. Persaingan global ini memberikan banyak pilihan kepada konsumen, dimana konsumen semakin mempertimbangkan biaya, nilai dan manfaat dari sebuah produk. Perkembangan perdagangan dunia menuntut usaha-usaha yang sudah ada untuk tetap dapat bertahan agar dapat bersaing dengan usaha-usaha yang akan bermunculan dan tetap terus memperoleh keuntungan.

Pasar merupakan tempat terjadinya interaksi antara individu dengan individu lain dalam melakukan tawar-menawar barang dan juga merupakan tempat kegiatan ekonomi untuk melihat hubungan masyarakat dengan aktivitas ekonomi, selain itu tempat terjadinya kontak sosial, budaya, fisik, maupun tingkah laku individu-individu yang ada di pasar. Hal ini mengakibatkan terjadinya perubahan sosial, ekonomi, budaya, dan lain sebagainya. Sebuah pasar tidak hanya diramaikan oleh penduduk dari daerah yang bersangkutan, tetapi juga dikunjungi oleh penduduk dari daerah lain.

Secara garis besar pasar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Pertama Pasar Tradisional merupakan pasar yang selama ini identik dengan tempat yang kumuh, semeraut, becek, bau, dan selalu diwarnai banyaknya aksi pencopetan. Pasar Tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan kegiatan tawar menawar antara penjual dengan pembeli. Kedua, Pasar Modern merupakan pasar dengan pengelolaan yang tertata, bersih, nyaman dan strategis. Pasar modern yang serba bersih, para pembeli tidak perlu lagi “ngotot” tawar-menawar lagi dengan para pedagang, tidak perlu cemas adanya manipulasi timbangan, dan tak perlu khawatir akan kualitas barang meski harganya mahal.

Pasar-pasar yang ada di Indonesia pada awalnya oleh Kolonial Belanda digunakan sebagai tempat pengumpulan rempah-rempah yang laku dipasaran dunia internasional. Menurut Koentjaraningrat lokasi yang dipilih untuk pendirian sebuah pasar adalah tempat pertemuan masyarakat yang strategis, dimana di sana juga ada terdapat keramaian lain seperti tempat hiburan, alun-alun dan balai pertemuan. Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli dalam tawar menawar barang dan juga menjadi tempat untuk melakukan transaksi. Pasar adalah suatu pranata ekonomi dan sekaligus suatu gaya umum dari sebuah kegiatan ekonomi yang mencakup seluruh aspek masyarakat dan suatu dunia sosial budaya. Dalam interaksi pasar, terjadi kontak ekonomi, budaya, fisik, maupun tingkah laku individu-individu yang ada di pasar.

Hal ini bisa berpengaruh dan mengakibatkan terjadinya perubahan sosial, ekonomi, budaya, dan lain sebagainya.

Menurut Clifford Gertz, pedagang adalah orang-orang yang mempunyai suatu pekerjaan ekonomi yang bersifat independen dengan pertukaran secara ad hoc yang besar jumlahnya disuatu tempat yang disebut pasar. Secara garis besar, pedagang di Pasar Pekan Kamis dapat dibagi menjadi tiga kelompok. Pertama pedagang besar yaitu pedagang yang mempunyai jaringan banyak dapat dilihat dari hasil penjualannya, pedagang ini merupakan grosir besar yang menjual dagangan kepada pedagang yang ada di Pasar Pekan Kamis ataupun yang berada di luar daerah. Kedua, pedagang menengah yaitu pedagang yang menjual secara grosir kepada pembeli yang akan menjualnya secara eceran. Yang terakhir pedagang kecil yaitu pedagang yang berjualan di los dan kaki lima yang ada di Pasar Pekan Kamis.

a. Keberadaan perempuan dipasar angso duo

Pada tahap awal jumlah Inang-inang atau perempuan-perempuan yang berdagang dipasar Angso Duo tidak sebanyak pertama kali pasar didirikan, namun berkembangnya waktu jumlah perempuan-perempuan yang berdagang di Pasar Angso Duo semakin bertambah, dengan berbagai faktor atau alasan yang mendorong mereka untuk berdagang di Pasar Angso Duo Jambi. Dalam sejarah ekonomi biasanya mengkaji tentang system ekonomi pra-pasar dan ekonomi pasar. Ketika pasar telah sering terselenggara, terdapat

aktivitas rutinitas para pelaku ekonomi yang sudah terspesialisasi dan menjadi pekerjaan pokok.

Adapun tujuan pasar dibangun yakni untuk memasarkan bermacam-macam produk atau jasa guna memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia. Kebutuhan adalah segala sesuatu yang diperlukan manusia untuk mencapai kesejahteraan, kebutuhan manusia mencerminkan adanya perasaan kurang puas yang ingin dipenuhi dalam diri manusia yang muncul secara alamiah untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kebutuhan manusia sangat banyak dan beragam, secara garis besar kebutuhan manusia dapat di bagi menjadi empat kelompok kebutuhan menurut tingkat intensitas, sifat, subjek, dan waktu kebutuhan.

Perempuan sebagai pedagang sayur di Pasar Angso Duo biasanya membeli sayur-sayuran dari para Tengkulak pasar, Tengkulak adalah pedagang yang berkembang secara tradisional di Indonesia dalam membeli komoditas dari petani, dengan cara berperan sebagai pengumpul, pembeli, pialang, pedagang, pemasaran, dan kadang sebagai kreditor secara sekaligus. Berbagai sistem mereka gunakan dalam membeli komoditas, baik dengan cara membeli sebelum panen maupun sesudah panen.

b. Mengelompokan Pedagang Sesuai Daerah

Para pedagang yang berjualan di Pasar Angso Duo terdiri dari berbagai macam suku dan ras, ada beberapa pedagang yang memang asli jambi untuk berdagang dipasar angso duo ada juga yang datang

berjualan dari luar seperti sabak, padang, Palembang dan kota lainnya.

c. Perkembangan pasar angso duo dari tahun ketahun

Dahulu Pasar Angso Duo disebut pasar tanah timbun, Pada tahun 1970an sedimentasi kian mendangkalkan Sungai Batanghari, maka pemerintahan daerah waktu itu melaksanakan, pengerukan, tanah dan pasir ditimbun disekitar sungai, sehingga terbentuklah daratan baru, maka pemerintah akhirnya memindahkan pusat pasar tradisional yang berada di pasar gang siku ke lokasi yang sekarang menjadi Pasar Angso Duo, hanya berjarak 500 m dari titik nol Kota Jambi yang berada di wilayah kecamatan Pasar Jambi.

Sejak dahulu hingga kini Pasar Angso Duo menjadi pusat perdagangan dari berbagai produk kebutuhan pokok rumah tangga dan sebagai sumber dalam memenuhi kebutuhan bahan pokok masyarakat Kota Jambi dan sekitarnya. Banyak pedagang berjualan disini dan juga pembeli semua di Pasar Angso Duo, seperti ikan, daging, manisan, buah-buahan, serta pakaian bekas yang disebut PJ. Pasar Angso Duo sudah beroperasi sejak 43 tahun lalu, aktifitas pasar ini hampir 24 jam dalam sehari, padat dan tidak pernah sepi dari pengunjung, apalagi pada jam-jam tertentu, pada jam 02.00-07.00 wib dapat dikenal juga dengan pasar subuh. Akibat dari aktivitasnya di wilayah tersebut menjadi lokasi yang rawan terhadap masalah kemacetan lalu lintas seiring dengan perjalanan waktu Pasar Angso Duo banyak sekali mengalami perubahan, mulai dari peningkatan jumlah pedagang yang semakin sulit di kendalikan, fisik bangunan dan

drainase yang bermasalah karena letak hamparan Pasar Angso Duo berada di bawah jalan, sehingga saluran pembuangan tidak dapat berjalan dengan baik. Dari banyak munculnya kekurangan di Pasar Angso Duo.

Maka muncul wacana memindahkan Pasar Angso Duo ini ke tempat lain. lokasi baru yang dipilih hanya berjarak kurang lebih 100 meter lokasi yang lama. Lokasi ini juga berada di tepi sungai Batanghari, tetapi posisinya agak lebih tinggi daripada sungai itu. Pemerintah kota Jambi akan menjadikan pasar ini menjadi pasar yang semi modern, Pasar ini tidak hanya akan menampung pedagang dalam kios dan lapak tetapi juga akan menyediakan ruko dan ruang-ruang pameran, serta tempat parkir yang lebih luas. Sedangkan Eks Pasar Angso Duo nantinya akan dijadikan ruang hijau atau taman kota, untuk memberi kenyamanan bagi masyarakat Jambi.

Akhir tahun 2018 kemarin, Pasar Modern Angso Duo secara resmi dikelola oleh pihak swasta yaitu, PT. Eraguna Bumi Nusa yang dipimpin oleh H. Nut Jatmiko. Atas izin Pemprov dan Pemda, serta penulis sudah melakukan wawancara dengan kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi bahwa Pemprov dan Pemda telah sepakat untuk meyerahkan pengelolaan Pasar modern Angso Duo kepihak swasta. Yang bertujuan agar Pasar Modern Angso Duo bisa lebih maju, lebih termanajemen dengan baik dan profesional, sehingga tidak ada lagi kesalahan-kesalahan yang terjadi lagi baik itu disektor kualitas produk yang buruk,

area pasar yang kebersihannya buruk dan keadaan pasar yang jauh dari unsur kenyamanan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil penelitian di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perempuan-perempuan yang berdagang dipasar Angso Duo tidak sebanyak pertama kali pasar didirikan, namun berkembangnya waktu jumlah perempuan-perempuan yang berdagang di Pasar Angso Duo semakin bertambah, dengan berbagai faktor atau alasan yang mendorong mereka untuk berdagang di Pasar Angso Duo Jambi. Dalam sejarah ekonomi biasanya mengkaji tentang system ekonomi pra-pasar dan ekonomi pasar. Ketika pasar telah sering terselenggara, terdapat aktivitas rutinitas para pelaku ekonomi yang sudah terspesialisasi dan menjadi pekerjaan pokok.
2. Perempuan-perempuan pedagang sayur di Pasar Angso Duo biasanya membeli sayur-sayuran dari para Tengkulak pasar, Tengkulak adalah pedagang yang berkembang secara tradisional di Indonesia dalam membeli komoditas dari petani, dengan cara berperan sebagai pengumpul, pembeli, pialang, pedagang, pemasaran, dan kadang sebagai kreditor secara sekaligus. Berbagai sistem mereka gunakan dalam membeli komoditas, baik dengan cara membeli sebelum panen maupun sesudah panen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsip Data pasar angso duo jambi
- Damsar. 1997. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arifin. 2007. *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Bandung
- Damayanti, "Kontribusi Perempuan Pedagang Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Potu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu" Skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar.
<http://e-journal.uajy.ac.id/11423/3/TA142382.pdf>
<https://sg.docworkspace.com/d/sIFCUuoxqy4a8jQY>
<https://sg.pasar.docworkspace.com/d/sIH2Uuoxqr4m8jQY>
<https://youtube.com/channel/UCuw4FqIXQHVaR4k12sj7ZfA>
<https://Id.M.Wikipedia/PerananJepri>
- Jepri"Kontribusi Pedagang Sayur Perempuan Dalam Pendapatan Total Rumahtangga Di Pasar 26 Ilir Kelurahan Bukit Kecil Kota Palembang" Skripsi Universitas Sriwijaya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia versi Online/daring (www.kbbi.web.id). Diakses tanggal 25 Januari 2022 jam 00.18 WIB.
- Mayasari. Peran Pedagang Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pasar Tradisional Modern Tejo Agung Kota Metro), Skripsi, Iain Metro
- Muhammad Anggi, "Pengaruh Kualitas Produk, Kebersihan Dan Kenyamanan Terhadap Keputusan Belanja Konsumen Di Pasar Modern Angso Duo Kota Jambi" Skripsi Uin Sts Jambi 2019.
- Satria, Agung. "Tindakan Pedagang Dalam Menyikapi Relokasi Pasar (Penelitian Tentang Program Relokasi Pasar Angso Duo Di Kota Jambi)", Skripsi Uin Sunan Gunung Djati Bandung
- Wawancara Dengan Ibu Rukmini, Pedagang Ikan Dipasar Angso Dua Jambi, 1 Desember 2021
- Wawancara Dengan Ibu Mina, Pedagang Pakaian Dipasar Angso Dua Jambi, 1 Desember 2021
- Wawancara Dengan Ibu Hida, Pedagang Campuran Dipasar Angso Dua Jambi, 1 Desember 2021
- Yuliyanti, Eva. 2018. "Pengaruh relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang" Skripsi IAIN Metro